

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat belajar

Menurut Morgan yang dikutip dari Heri Rahyubi belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.¹⁴ Menurut Eveline dan Nara belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.¹⁵ Abdillah menyimpulkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁶

2. Pola-pola Belajar Siswa

Robert M.Gagne membedakan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe sebagai berikut:

- a. Belajar tipe *signal learning* (belajar isyarat) merupakan proses belajar penguasaan pola-pola dasar perilaku bersifat, *involuntary* (tidak sengaja dan tidak disadari tujuannya). Dalam

¹⁴Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 1.

¹⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 2.

¹⁶Aunurrahman., *Op.Cit*, hlm. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tipe ini terlihat aspek reaksi emosional didalamnya kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe ini adalah diberikannya stimulus (*signal*) secara serentak, perangsangan-perangsangan tertentu berulang kali.

- b. Belajar tipe *stimulus-respon learning* (belajar stimulus respon) merupakan belajar bahasa pada anak-anak. Kondisi yang diperlukan untuk tipe belajar ini adalah *inforcement*. Waktu antara stimulus pertama dan berikutnya sangat penting, makin singkat jarak antara S-R dengan S-R berikutnya, semakin kuat *reinforcement*.
- c. Belajar tipe *chaining* (rantai atau rangkaian) merupakan proses belajar yang menghubungkan ikatan S-R. Kondisi yang diperlukan bagi berlangsungnya tipe belajar ini antara lain secara internal anak didik harus sudah menguasai sejumlah satuan pola S-R, baik psikomotorik maupun verbal. Selain itu, prinsip kesinambungan, pengulangan, dan *reinforcement* tetap penting bagi berlangsungnya proses *chaining*.¹⁷
- d. Belajar tipe *verbal association* (asosiasi verbal) merupakan proses belajar menghubungkan satuan ikatan S-R yang satu dengan yang lain. Hubungan terbentuk apabila unsur-unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu segera mengikuti yang satu lagi.

¹⁷Syaiful Bahri Djamar dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 14.

- e. Belajar tipe *discrimination learning* (belajar diskriminasi) merupakan proses belajar mengadakan pembeda. Dalam tipe ini anak didik mengadakan seleksi dan menguji diantara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih pola-pola respon yang dianggap paling sesuai.¹⁸
- f. Belajar tipe *concept learning* (belajar konsep) merupakan proses belajar berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya, membentuk suatu pengertian atau konsep. Kondisi utama yang diperlukan adalah menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya. Proses belajar konsep memakan waktu dan berlangsung berangsur-angsur.
- g. Belajar tipe *rude learning* (belajar aturan) merupakan proses belajar membuat generalisasi, hukum dan kaidah. Pada tingkat ini siswa belajar mengadakan kombinasi sebagai konsep dengan mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (induktif, deduktif, analisis, sintesis, asosiasi, diferensiasi, komparasi, dan kausalitas) sehingga anak didik dapat menemukan konklusi tertentu yang mungkin selanjutnya dipandang sebagai “rude”: prinsip, dalil, hukum, kaidah dan sebagainya.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 15.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Pendapat Joyce yang di kutip dari Trianto Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.²⁰ Selanjutnya joyce berpendapat yang dikutip dari Ngalimun “ *Earch model guides us as we design instruction to help students achiev various objectis*”. Artinya, setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Lieach & Scott mengingatkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran dengan mengkaji kemana pembelajaran akan dititik beratkan, apakah pada outcome, proses, atau content. Bilamana guru menitikberatkan pada content pembelajaran, maka guru harus merumuskan beberapa pertanyaan untuk dirinya sendiri tentang,²²

- a. Apa saja esensi yang harus dimengerti oleh siswa untuk mendukung hasil belajar yang saya harapkan.
- b. Apa saja sumber-sumber belajar yang dapat dipergunakan untuk mendukung materi pembelajaran.

²⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 22.

²¹Ngalimun dkk, *Loc,Cit.*

²²Aunurrahman, *Op,Cit.*, 144.

- c. Kemampuan berfikir siswa seperti apa yang perlu dinilai dan bagaimana cara saya melakukan penilaian.
- d. Kekeliruan pemahaman dan miskonsepsi seperti apa yang umumnya terjadi dalam penyampaian materi yang dilakukan.
- e. Bagaimana saya dapat meminimalisasi atau mengurangi kekeliruan pemahaman dan miskonsepsi pada siswa.

Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Setiap model dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat ditentukan dengan mengkaji tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan mengkaji tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai.

Ada beberapa kelompok model-model pengajaran, salah satunya adalah kelompok model pengajaran memproses informasi. Model-model pemroses informasi (*information-processing models*) menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia (*sense of the world*) dengan memperoleh dan mengolah data, merasakan masalah-masalah dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentransfer solusi/data tersebut.²³ Salah satu

²³Bruce Joyce dkk, *Models Of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model pengajaran yang termasuk kedalam kelompok pemroses informasi adalah model *concept attainment*.

4. Model *Concept Attainment*

Model *concept attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya di tuntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.²⁴ Menurut Bruner, Goodnow, dan Austin pencapaian konsep (*concept attainment*) merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori.²⁵

Model *concept attainment* dirancang untuk mengajarkan konsep dan membantu siswa lebih efektif dalam mempelajari konsep. Model ini merupakan metode efisien dalam menyajikan informasi yang tersusun dan terencana dari ruang lingkup topik yang luas bagi siswa pada setiap tingkatan perkembangan.²⁶

²⁴Aunurrahman, *Loc, Cit.*

²⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 81.

²⁶Bruce Joyce dkk, *Op, Cit.*, hlm. 32.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *concept attainment* adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Tahap pertama: Penyajian Data dan Identifikasi konsep
 - 1) Guru menyajikan contoh-contoh yang telah dilabeli.
 - 2) Siswa membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri pada contoh-contoh positif dan negatif.
 - 3) Siswa menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling penting
- b. Tahap kedua: Ujian pencapaian konsep
 - 1) Siswa mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda “Ya” dan “Tidak”.
 - 2) Guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling esensial.
 - 3) Siswa membuat contoh-contoh
- c. Tahap ketiga: Analisis Strategi Berfikir
 - 1) Siswa mendeskripsikan pemikiran mereka.
 - 2) Siswa mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis.
 - 3) Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.

Model ini dijadikan sebab/faktor untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

²⁷Miftahul Huda, *Op,Cit.*, hlm. 82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.²⁹ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut S. Nasution dalam buku Kunandar berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.³⁰ Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku di berbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana “ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengetahuan luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.”³¹

²⁸Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15.

²⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

³⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 276.

³¹Nana Sudjana., *Op.Cit*, hlm. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gagne menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas. Menurut Gagne, ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intelektual skill*); 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*); 3) informasi verbal (*verbal information*); 4) keterampilan motorik (*motor skill*); 5) sikap (*attitude*). Agak sedikit berbeda dengan klasifikasi Gagne, Benyamin S. Bloom mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, (3) psikomotorik.³²

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pemahaman merupakan hasil belajar dari ranah kognitif. Adapun hasil belajar ranah kognitif antara lain: 1) Pengetahuan (*knowledge*); 2) pemahaman (*comprehension*); 3) aplikasi (*aplication*); 4) analisis (*analysis*); 5) sintetis (*synthesis*); 6) evaluasi (*evaluation*).

6. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom yang dikutip dari Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.³³ Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana

³²Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hlm. 58-59.

³³Ahmad Susanto, *Loc, Cit.*

siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada kategori ini antara lain: memprediksi, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, mencontohkan, merangkum, menyimpulkan.³⁴ Beberapa contoh rumusan tujuan yang terkait dengan pemahaman ini ialah:

- a. Siswa mampu memprediksi kriteria yang direkomendasikan untuk menguji hipotesis tertentu
- b. Siswa mampu menjelaskan fungsi bagian-bagian tertentu dari mikroskop.

Pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:³⁵

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau penafsiran secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya,

³⁴Wahab Jufri, *Op., Cit.* 61

³⁵Ahmad Susanto, *Op., Cit.*, 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menterjemahkan, menginterpretasikan, eksplorasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Jadi, siswa dikatakan paham ketika ia telah mempelajari sesuatu hal, ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal yang dipahaminya. Sehingga pemahaman sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan konsep adalah segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.³⁶ menurut Rosser yang dikutip dari Sagala konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-

³⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atribut yang sama. Karena konsep-konsep itu adalah abstraksi berdasarkan pengalaman dan tidak ada dua orang yang memiliki pengalaman yang sama persis, maka konsep-konsep yang dibentuk setiap orang akan berbeda pula.³⁷

Konsep diperkenalkan melalui definisi, gambar/ gambaran/ contoh model/ peraga. Konsep yang abstrak mempunyai nama konsep yang dapat dipandang sebagai unsur bahasa. Dengan adanya nama konsep, maka suatu konsep dapat diperkenalkan melalui ungkapan. Ungkapan yang membatasi suatu konsep disebut definisi konsep atau pengertian konsep.³⁸ Siswa dikatakan memahami konsep apabila ia dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep apabila melihatnya, dapat menyatakan ciri-ciri konsep tersebut, dapat memilih dan membedakan antara contoh-contoh dari yang bukan contoh, mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut.³⁹

Konsep adalah suatu kosakata khusus yang dipelajari siswa, sehingga diharapkan dapat menjelaskan konsep yang dipelajari mengenai ilustrasi konsep, kesamaan suatu konsep, dan mengetahui penggunaan konsep yang benar dan salah.⁴⁰ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa dapat memahami konsep dan terhindar dari miskonsepsi.

³⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 73.

³⁸Ali Hamzah & Muhlisrarini, *OpCit*, hlm. 44.

³⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166.

⁴⁰Susilawati, *Op.Cit.*, 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Hubungan Model *Concept Attainment* dengan Pemahaman Konsep

Model Pembelajaran *concept attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *concept attainment* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Penyajian Data dan Identifikasi konsep
 - 1) Guru menyajikan contoh-contoh yang telah dilabeli
 - 2) Siswa membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri pada contoh-contoh positif dan negative
 - 3) Siswa menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling penting
- b. Tahap kedua: Ujian pencapaian konsep
 - 1) Siswa mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda “Ya” dan “Tidak”
 - 2) Guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling esensial
 - 3) Siswa membuat contoh-contoh
- c. Tahap ketiga: Analisis Strategi Berfikir
 - 1) Siswa mendeskripsikan pemikiran mereka
 - 2) Siswa mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis
 - 3) Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa dapat memahami konsep dan terhindar dari miskonsepsi. Dari sintak pembelajaran model *concept attainment* di atas, dapat dipahami bahwa model *concept attainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nassar Muhammad. Penelitian ini memiliki empat variabel diantaranya, Variabel X dari penelitian ini adalah pengaruh penerapan model *concept attainment*, Y1 pemahaman konsep, Y2 keterampilan proses sains, dan Y3 kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian Nassar Muhammad menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep, keterampilan proses sains, dan keterampilan berfikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap respon yang diberikan oleh siswa terhadap penerapan model *concept attainment*, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat antusias dengan penerapan model *concept attainment*.⁴¹ Persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini ada pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model *concept attainment* dan pada variabel Y1 pemahaman konsep. Sedangkan yang membedakannya adalah jenis penelitiannya dan juga penelitiannya berupa disertasi sedangkan peneliti melakukan penelitian skripsi.

⁴¹Nassar Muhammad, *Pengaruh Penerapan Model Concept Attainment terhadap Pemahaman Konsep, Keterampilan Proses Sains, dan Kemampuan Berfikir Kritis*, Vol. 06. No. 01 (*Jurnal Biologi Edukasi*), 2014.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rino Ridwan dengan judul” Penerapan Model Pembelajaran *concept attainment* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII J SMP N 4 Bukit Tinggi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *concept attainment* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selama penerapan model pembelajaran *concept attainment* aktivitas positif naik sebesar 21,85% yaitu pada siklus I sebesar 59,87% menjadi 81,72% pada siklus II.⁴² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan lakukan ialah pada variabel X dan perbedaannya terletak pada variabel Y. variabel Y pada penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan, peneliti ingin meneliti hasil belajar yang lebih spesifik lagi, yaitu hasil belajar yang berupa pemahaman konsep.

C. Kerangka Berfikir

Didalam pembelajaran IPA, konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi. Sehingga diharapkan siswa dapat menjelaskan konsep yang telah dipelajari, mengenal ilustrasi konsep, kesamaan suatu konsep, dan mengetahui penggunaan konsep itu benar atau salah. Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa dapat memahami konsep.

⁴²Rino Ridwan, *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dalam Upaya Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII J SMP N 4 Bukit Tinggi*, Vol 01. No. 02 (*Jurnal PP*), 2011.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang tergolong rendah adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa terhindar dari miskonsepsi dan membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan baru melalui model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *concept attainment* adalah model pembelajaran yang memiliki pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklasifikasian data, akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri. Dengan penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dalam proses pembelajaran diharapkan pemahaman konsep siswa meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model *concept attainment* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- 2) Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- 3) Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- 5) Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- 6) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- 7) Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 8) Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- 9) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *concept attainment* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan contoh-contoh yang diberikan.
- 2) Siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- 3) Siswa membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri pada contoh-contoh positif dan negatif.
- 4) Siswa membuat hipotesis (jawaban sementara).
- 5) Siswa menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat esensial (mendasar).
- 6) Siswa mengidentifikasi (menentukan) contoh-contoh tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Siswa mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 8) Siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- 9) Siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.

2. Indikator Pemahaman Konsep Siswa

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick dan findell, yaitu:⁴³

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- b. Kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari
- c. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, siswa yang memahami suatu konsep dapat melakukan hal sebagai berikut:⁴⁴

- a. Ia dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep bila ia melihatnya.
- b. Ia dapat menyatakan ciri-ciri (*properties*) konsep tersebut.
- c. Ia dapat memilih, membedakan antara contoh-contoh dari yang bukan contoh.
- d. Ia mungkin lebih mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut.

⁴³Tika Angraini, *Indikator Pemahaman Konsep IPA*, diakses dari www.eurekapedidikan.com/2015/02/pemahaman-konsep-IPA.html?m=1, diakses pada tanggal 11 Maret 2017 pukul 21.10 WIB.

⁴⁴Oemar Hamalik, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *concept attainment*, maka pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 012 Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

